

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke saat ini masih menjadi permasalahan dunia dikarenakan angka kejadian yang tinggi yang diikuti dengan angka kecacatan dan angka kematian yang tinggi. Secara global stroke menduduki peringkat kedua penyakit yang menyebabkan kematian¹ dan peringkat ketiga dalam menyebabkan disabilitas.² Berdasarkan definisi dari *World Health Organization* (WHO), stroke merupakan suatu sindrom klinis yang berkembang secara cepat dengan memiliki tanda-tanda klinis gangguan fungsional pada otak secara fokal ataupun global yang berlangsung selama 24 jam atau lebih atau menyebabkan kematian tanpa alasan yang jelas selain vaskular.³

WHO mengatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke dan sekitar 5 juta mengalami kelumpuhan permanen.⁴ Angka kejadian dari stroke itu sendiri pada setiap negara berbeda – beda. Namun, hal yang dapat dipastikan adalah angka kejadian stroke masih tinggi.⁵ Kasus stroke di Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 750.000 kasus setiap tahunnya.⁶ Di Asia sendiri angka kejadian stroke masih dalam angka yang tinggi, bahkan lebih tinggi daripada Amerika Serikat.⁷ Berdasarkan tingkat kematian stroke di Asia, Indonesia menempati urutan pertama.⁸ Hal ini juga didukung berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) yaitu Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia dalam jumlah penderita stroke di Asia.⁹ Dalam kurun waktu 5 tahun, dari tahun 2013-2018 terdapat penurunan prevalensi stroke di Indonesia.¹⁰

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia.⁶ Meningkatnya angka kejadian stroke berpotensi meningkatkan

prevalensi pada semua kelompok usia.¹¹ Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus stroke terjadi lebih banyak pada usia lebih dari 75 tahun dan pasien stroke paling sedikit pada kelompok usia 15-24 tahun dengan prevalensi pria (11%) lebih tinggi daripada wanita (10,9%).¹² ASEAN Neurological Association (ASNA) melakukan penelitian di 28 rumah sakit di seluruh Indonesia dan mendapatkan rerata pasien stroke berusia 58,8 tahun dengan kasus pada pria lebih tinggi daripada wanita.¹³

Stroke memiliki berbagai macam faktor risiko. Faktor risiko stroke dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi adalah umur, jenis kelamin, ras dan faktor genetik. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi adalah hipertensi, diabetes mellitus, kenaikan kadar kolesterol, obesitas, konsumsi alkohol, merokok dan aktivitas fisik.¹⁴ Banyaknya faktor risiko yang ada, faktor risiko yang paling sering ditemukan pada pasien stroke adalah hipertensi.^{15 16} Joint National Committee (JNC) VII menyatakan bahwa seseorang mengalami hipertensi bila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg.¹² Prevalensi hipertensi saat ini mengalami peningkatan baik pada usia 60 tahun ke atas maupun pada usia muda.¹⁷ Pada tahun 2018, Riskesdas melaporkan bahwa di seluruh Indonesia prevalensi hipertensi mencapai 34,11% dengan usia tertinggi pada 75 tahun ke atas (69,53%) dan terendah pada usia 18-24 tahun (13,22%). Riskesdas juga melaporkan bahwa prevalensi hipertensi akan semakin meningkat dengan bertambahnya usia.¹²

Stroke merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih sulit ditangani karena akan berdampak besar pada kehidupan pasien dan keluarga pasien baik dari segi medis maupun non medis. Maka dari itu, untuk meringankan beban pasien, pemerintah membuat suatu lembaga sosial yang berupa asuransi kesehatan yang bernama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan agar memudahkan masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan. Hal ini dibuat agar terjadinya pemerataan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.¹⁸ Sebagaimana yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal

28 Ayat 1 huruf H yaitu setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu, kesehatan juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 5 ayat 1 yaitu setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Berdasarkan Undang – Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan suatu hak asasi manusia agar terciptanya kehidupan yang sejahtera dan harus di wujudkan.¹⁹

BPJS memiliki program yang bernama Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan untuk menjamin kesehatan yang menyeluruh dan memadai bagi warga negara Indonesia agar dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Melalui program JKN, seseorang akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk obat dan bahan medis.²⁰ Dengan adanya program JKN yang dibuat oleh pemerintah untuk pemeratakan program kesehatan di seluruh Indonesia, program JKN diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta dapat mempermudah masyarakat menengah kebawah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.¹⁸ Sehingga, untuk mencapai hal tersebut, pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia dan Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan untuk menjadi peserta BPJS.²¹

Seseorang yang mengalami stroke, akan membutuhkan perawatan yang lama di rumah sakit. Lama rawat pasien stroke akan berbeda-beda pada tiap pasien bergantung pada tingkat keparahan, usia, dan keluhan lain yang dimiliki pasien dengan rerata lama rawat pasien stroke yaitu selama 7-8 hari.²² Hal ini akan membebani pasien dan keluarga pasien melalui segi ekonomi. Maka dari itu, dengan adanya BPJS Kesehatan akan membantu mengurangi beban biaya yang akan diterima oleh pasien dan keluarga pasien.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas yaitu stroke merupakan penyakit yang dapat membebani pasien dari segi medis maupun non

medis dan angka kejadian yang menurun, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang profil pasien stroke dengan pembiayaan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien stroke di RSUD Universitas Kristen Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah pasien stroke hemoragik dan non hemoragik dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023
2. Mengetahui jumlah pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum dengan faktor risiko hipertensi di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023
3. Mengetahui demografi pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023
 - a. Mengetahui jumlah pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023 berdasarkan kelompok usia
 - b. Mengetahui jumlah pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023 berdasarkan jenis kelamin
 - c. Mengetahui domisili pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023

- d. Mengetahui jenis pekerjaan pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023
4. Mengetahui durasi/lama rawat inap pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023
5. Mengetahui keluaran klinis pasien stroke dengan pelayanan BPJS Kesehatan dan umum di RSUD Universitas Kristen Indonesia periode 2021-2023
6. Mengetahui sebaran geografi (domisili) pasien stroke di RSUD UKI

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan atau sumber kepustakaan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2. Bagi Tenaga Medis dan Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa data demografi mengenai pasien stroke dalam 3 tahun terakhir terkhusus pada pasien yang menggunakan metode pembayaran BPJS dan pribadi. Sehingga tenaga medis dan instansi kesehatan dapat memberikan perencanaan dan pelayanan yang tepat untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas stroke.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah sumber kepustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

1.4.4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan kesehatannya terutama dengan seseorang yang memiliki riwayat dan atau anggota keluarga yang memiliki riwayat hipertensi agar terhindar dari komplikasi berupa stroke serta mengetahui manfaat dari penggunaan BPJS Kesehatan.